



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rangkaian logis isi tesis secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model respons dan analisis dalam pembelajaran apresiasi puisi merupakan penerapan model pembelajaran di lembaga pendidikan yang berfokus pada aktivitas siswa untuk melakukan respons terhadap puisi berdasarkan penilaian dan tanggapan pribadinya. Respons siswa yang bersifat subjektif dimanfaatkan untuk mengenali, mengkaji, memahami, menghargai, dan menganalisis puisi bersama-sama siswa dan guru, pengalaman berpuisi diperoleh melalui tanggapan siswa itu sendiri.

Data dalam penelitian ini yaitu berupa pemahaman siswa terhadap apresiasi puisi mencakup unsur-unsur yang membangun puisi dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek: pemahaman tema, pemahaman rasa, pemahaman nada, pemahaman amanat, pemahaman pilihan kata, pemahaman pengimajian, pemahaman kata-kata konkret, pemahaman pengiasan dan gaya bahasa, pemahaman ritma atau irama, dan pemahaman rima atau unsur bunyi.

Analisis uji beda berdasarkan pemahaman puisi "Karangan Bunga", puisi "Diponegoro", puisi "Menyesal", dan puisi "Teratai" terdapat perbedaan hasil pretes dan postes pada kelompok eksperimen, dijelaskan bahwa diperoleh  $t$  hitung = 7.12 dengan  $n=40$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  maka dicari pada  $t$  tabel =

2.02. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7.12 > 2.02$  artinya signifikan. Pada kelompok kontrol, dijelaskan bahwa diperoleh  $t_{hitung} = 6.52$  dengan  $n = 40$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  maka dicari pada  $t_{tabel} = 2.02$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6.52 > 2.02$  artinya signifikan.

Dijelaskan hasil pembelajaran apresiasi puisi berdasarkan pada peningkatan pemahaman puisi selisih rata-rata pretes dan postes kelompok eksperimen berdasarkan pemahaman puisi "Karangan Bunga" yaitu mencapai 2.38, sedangkan selisih rata-rata pretes dan postes kelompok kontrol mencapai 2.55. Dilihat dari selisih rata-rata pretes dan postes antarkelompok, hal ini dijelaskan bahwa hasil pembelajaran berdasarkan apresiasi puisi "Karangan Bunga" masing-masing kelompok baik pada kelompok kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional maupun pada kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran respons analisis sama-sama adanya peningkatan hasil pembelajaran berdasarkan apresiasi puisi "Karangan Bunga" hanya pada kelompok kontrol peningkatan hasil pembelajaran apresiasi puisi tersebut lebih tinggi dibanding dengan kelompok eksperimen.

Adapun selisih rata-rata pretes dan postes kelompok eksperimen berdasarkan pemahaman puisi "Diponegoro" yaitu mencapai 0.32, sedangkan selisih rata-rata pretes dan postes kelompok kontrol mencapai 0.65. Dilihat dari selisih rata-rata pretes dan postes antarkelompok, hal ini dijelaskan bahwa hasil pembelajaran berdasarkan apresiasi puisi "Diponegoro" baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama adanya peningkatan hasil

belajar, hanya kelompok kontrol lebih baik peningkatan hasil belajarnya dibanding dengan kelompok eksperimen.

Adapun selisih rata-rata pretes dan postes kelompok eksperimen berdasarkan pemahaman puisi "Menyesal" yaitu mencapai 0.18, sedangkan selisih rata-rata pretes dan postes kelompok kontrol mencapai 0.72. Dilihat dari selisih rata-rata pretes dan postes antarkelompok, hal ini dijelaskan bahwa hasil pembelajaran berdasarkan apresiasi puisi "Menyesal" baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama adanya peningkatan hasil belajar, hanya kelompok kontrol lebih baik peningkatan hasil belajarnya dibanding dengan kelompok eksperimen.

Adapun selisih rata-rata pretes dan postes kelompok eksperimen berdasarkan pemahaman puisi "Teratai" yaitu mencapai 1.25, sedangkan selisih rata-rata pretes dan postes kelompok kontrol mencapai -0.79. Dilihat dari selisih rata-rata pretes dan postes antarkelompok, hal ini dijelaskan bahwa hasil pembelajaran berdasarkan apresiasi puisi "Teratai" pada kelompok eksperimen adanya peningkatan hasil belajar yang baik, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami penurunan hasil belajar, hal ini disebabkan peserta didik kurang memahami unsur-unsur pembangun puisi "Teratai" terutama pada aspek perasaan penyair terhadap objek, sikap penyair terhadap pembaca, pilihan kata, kata konkret, gaya bahasa, dan imaji. Suasana pembelajaran kurang kondusif, adanya pengumuman dan peringatan terhadap siswa dari sekolah menjelang ulangan umum, alhasil tidak ada konsentrasi terhadap pembelajaran apresiasi puisi "Teratai"

## 5.2 Saran

Pembelajaran apresiasi puisi menghendaki terjadinya hubungan langsung antara peserta didik dengan hasil karya sastra. Hubungan langsung ini memungkinkan adanya pemerolehan pengalaman bersastra dalam hal ini pembelajaran apresiasi puisi.

Salah satunya keberhasilan dalam pemahaman pembelajaran apresiasi puisi yaitu dalam penggunaan model pembelajaran yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif, aktif, dan apresiatif terhadap bidang ajar tersebut dalam hal ini pembelajaran apresiasi puisi.

Model Respons Analisis salah satu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran apresiasi puisi yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan apresiatif, ini terlihat dari hasil penelitian yang penulis laksanakan dengan menghasilkan nilai skor yang baik. Dengan hal ini, Model Respons dan Analisis dalam pembelajaran apresiasi puisi perlu disosialisasikan kepada para pengajar khususnya kepada guru bahasa dan sastra Indonesia.

Untuk lebih memacu minat siswa, para pengajar dapat menerapkan Model Respons dan Analisis dalam pembelajaran apresiasi puisi di luar kelas

Demikian selanjutnya ada peneliti lain untuk meneliti Model Respons dan Analisis dalam pembelajaran apresiasi puisi, diterapkan pada jenjang atau tingkat, sekolah, pelajaran dan pokok bahasan yang lain.

